

BAB II

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN DAN DESKRIPSI SUBYEK

A. Tubuh Perempuan dalam Film Komedi Indonesia

Film komedi di Indonesia kembali mencapai masa keemasannya setelah sebelumnya redup ketika dipelopori oleh H. Benyamin Sueb dengan filmnya yang berjudul *Biang Kerok, Si Doel Anak Modern*. Tidak hanya itu, pada pertengahan 90-an film komedi Indonesia kembali mencapai puncak masa keemasannya dengan kedatangan grup lawak baru yang dianggotakan oleh Dono, Kasino, dan Indro dengan banyak kemunculan filmnya salah satu diantaranya adalah *Mana Tahan* dan yang fenomenal film *Maju Kena Mundur Kena*. Dalam film komedi Indonesia yang diprakarsai oleh salah satu grup lawak paling legendaris, Warkop Prambors kemudian berubah nama menjadi Warkop DKI, merajai film komedi *slapstick* (Nugroho dan Herlina, 2013:282). Warkop DKI pada zamannya memang selalu menghadirkan lawakan-lawakan yang segar dalam mengkritik pemerintahan saat itu, namun sangat disayangkan juga konten yang diberikan masih menggunakan tubuh perempuan ‘seksi’ sebagai penarik penonton.

Kesuksesan film komedi Indonesia juga disertakan banyak bermunculan kritikan-kritikan pedas dari para kritikus film. Film komedi Indonesia yang banyak menuai kritik yaitu film Warkop DKI, karena

dinilai film tersebut banyak menampilkan perempuan-perempuan dengan tubuh yang seksi sebagai wacana untuk menarik penonton lebih banyak. Menampilkan keseksian tubuh perempuan, namun dengan kualitas cerita yang semakin lama semakin menurun dan dianggap sebagai komedi yang tidak berbentuk komedi. Unsur *slapstick* seperti dorongan-dorongan dan eksploitasi bentuk tubuh atau wajah cenderung menjadi ciri khas komedi Indonesia (Chaniago, 2017:193). Sehingga pada saat itu juga intensitas film komedi Indonesia juga menurun dalam tingkat produksinya.

Pada periode 10 tahun terakhir ini film komedi Indonesia kembali melejit setelah sempat istirahat di tahun 90-an akhir. Film komedi Indonesia kembali disemarakkan oleh film *Get Married* (2007) yang sampai saat ini sudah mempunyai lima sekuel. Beberapa film komedi ini yang kembali membangkitkan film perkomedian Indonesia diantaranya adalah film *The Tarix Jabrix* (2008), *Kambing Jantan* (2009) yang disutradarai oleh Raditya Dika, *Arisan Brondong* (2010), *Malam Minggu Miko* (2014), *Comic 8: Casino King Part I* (2015), *Cek Toko Sebelah* (2016) dan terakhir ada *Security Ugal-Ugalan* (2017) dan *Warkop DKI Reborn* (2017). Film komedi Indonesia semakin marak dalam beberapa tahun terakhir ini karena kehadiran para *Stand Up Comedian* yang ikut andil dalam memerankan film-film komedi Indonesia. Perkembangan komedi Indonesia tidak luput oleh ide-ide cerita dari para *Stand Up Comedian* yang menampilkan cerita yang *fresh* dan cerdas membuat penonton berfikir. Namun, jenis lawakan seperti *stand up comedy* ini pada

awalnya kurang diminati karena memang masyarakat sudah terlalu sering disugahi jenis-jenis komedi *slapstick* yaitu bercandaan fisik yaitu candaan dengan menggunakan tubuh lawan komedi untuk dicela.

Perkembangan film komedi Indonesia yang semakin marak, namun tetap film komedi Indonesia masih belum bisa *move on* untuk menampilkan cerita komedi murni tanpa ada embel-embel tubuh perempuan seksi menggoda iman. Dalam empat fungsi dasar film terdapat fungsi hiburan, sebagaimana yang kita ketahui film komedi memang murni khususnya untuk menghibur masyarakat dengan lawakan-lawakan yang mencerdaskan bukan lawakan yang mengandalkan keseksian tubuh perempuan. Walaupun ada beberapa film komedi yang sukses tanpa ada menampilkan perempuan seksi, tapi dari beberapa film dengan rating tinggi dan penonton terbanyak itu rata-rata disetiap adegan ada banyak menampilkan perempuan-perempuan seksi diantaranya adalah film Comic 8: Casino King Part I (2014) dengan jumlah penonton 1,2 juta dan film Warkop DKI Reborn : Jangkrik Boss Part 2 (2017) dengan jumlah penonton 3.202.000.

B. Erotisme dan Tubuh Perempuan dalam Beragam Penelitian

Dalam sub bab ini peneliti ingin menjelaskan penelitian terdahulu tentang erotisme dan tubuh perempuan dalam film. Beberapa penelitian ini memiliki latar belakang yang berbeda-beda namun tetap memiliki kesamaan dalam penelitiannya. Penelitian pertama yang ingin peneliti jabarkan yaitu tentang penelitian terdahulu mengenai tubuh dan erotisme pernah dilakukan oleh dosen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Jurusan Ilmu Komunikasi Zuhdan Aziz melalui artikel yang berjudul “Konstruksi Erotisme Dalam Karya Eksperimental Media Audio Visual”. Artikel tersebut dimuat dalam Jurnal Komunikator I, Edisi ISSN 1979-6765, dalam artikel penelitian tersebut Zuhdan Aziz menyatakan bahwa penelitian berfokus pada pengkonstruksian erotisme yang ada pada media audio visual kepada masyarakat. Bagaimana fenomena konstruksi oleh media itu tampak sangat nyata ketika tubuh perempuan dijadikan objek estetik di dalam media *audio-visual*, begitu pula yang terlihat dalam karya film dan video eksperimental. Berbeda dari penelitian Zuhdan Aziz, penelitian ini akan berfokus pada representasi erotisme tubuh perempuan yang ada pada film Komedi Moderen Gokil dengan metode analisis semiotika.

Penelitian sebelumnya yang kedua pernah dilakukan oleh Gabriella Devi Benedicta melalui artikel yang berjudul “Dinamika Otonomi Tubuh Perempuan: Antara Kuasa dan Negosiasi atas Tubuh”. Artikel tersebut dimuat dalam Jurnal Sosiologi Masyarakat, Vol. 16, No. 2, Juli 2011: 141-

156, Edisi Cetak Lepas, Versi Digital, ISSN: 0852-8489. Dalam artikel penelitian tersebut Gabriella Devi Benedicta menyatakan bahwa penelitian berfokus pada subjektivitas dan objektivitas tubuh perempuan dalam sekelompok penari seks di Malang, Jawa Timur. Penelitian tersebut menunjukkan bagaimana pemaknaan tubuh perempuan oleh kaum laki-laki dan kapitalisme sebagai penikmat tarian, yaitu perempuan sebagai objek dan bagaimana penari perempuan itu memaknai tubuhnya, mengontrol diri atas kuasa tubuhnya sendiri. Berbeda dari penelitian sebelumnya, peneliti membahas bagaimana tubuh perempuan di dalam film Komedi Moderen Gokil digambarkan sebagai objek erotisme dan kaum kapitalisme yang memanfaatkan tubuh perempuan dalam industri perfilman.

Penelitian terdahulu yang ketiga adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Sam Devi Adiyanto dengan artikel berjudul “Unsur Erotisme Pada Kumpulan Cerpen ‘Jangan Main-Main’ Karya Djenar Maesa Ayu”. Artikel tersebut dimuat dalam jurnal Universitas Tadulako, Vol. 02, No. 02: 2013. Dalam artikel tersebut Sam Devi menyatakan bahwa penulis tertarik menulis tentang erotisme karena masih kurangnya penelitian mengenai erotisme itu sendiri. Penulis ingin menjabarkan penanda dan petanda erotisme yang ada di cerpen tersebut dan juga lebih memahami konsep perbedaan antara erotisme dan pornografi. Dalam penelitian ini penulis lebih menitikberatkan pada teks-teks yang mengandung unsur erotismenya. Berbeda dari penelitian sebelumnya, peneliti lebih menitikberatkan ke adegan-adegan yang mengandung unsur

erotisme dan bagaimana tubuh perempuan digambarkan di dalam film Komedi Moderen Gokil ini.

Penelitian terdahulu yang keempat adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Firman Nur Rahman dengan artikel yang berjudul “Hasrat dan Diskursus: Konstruksi Tubuh Perempuan dalam Film Warkop DKI”. Artikel tersebut dimuat dalam jurnal Universitas Airlangga, Vol. 01, No. 02, Pub. 2013-02. Dalam artikel tersebut Firman menyatakan bahwa penulis tertarik menulis kajian tentang konstruksi tubuh perempuan di film Warkop DKI karena penelitian ini berbeda dari penelitian metode diskursus yang lainnya. Penelitian ini menekankan pada aspek hasrat dan ketidaksadaran dalam meneliti suatu diskursus. Di dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa film Warkop DKI memiliki kekuatan dalam mengkonstruksi perempuan sebagai objek seksual kedalam subjektivitas penonton. Penelitian untuk film Komedi Moderen Gokil ini berbeda dengan penelitian hasrat dan diskursus film Warkop DKI karena pada penelitian ini penulis lebih menekankan pada bagaimana adegan dan teks itu digambarkan oleh media kemudian disampaikan kepada masyarakat itu seperti apa. Penelitian Firman Nur Rahman ini memiliki asumsi bahwa media merefleksikan diskursus tubuh perempuan yang sering ditampilkan sebagai perempuan seksi, memakai baju-baju yang memperlihatkan lekuk tubuh dan menjadikan tubuh perempuan sebagai objek seks.

Penulis tertarik untuk mengangkat film ini sebagai objek penelitian karena film ini banyak menampilkan adegan-adegan yang berbau erotisme

dan menjadikan perempuan sebagai objek seks dengan memperlihatkan lekuk-lekuk tubuh dan memuat isi cerita yang sesuai dengan pemahaman penulis mengenai film. Berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini mengangkat tentang representasi erotisme tubuh perempuan yang kemudian dikaitkan dengan dijadikannya tubuh perempuan sebagai komoditas kaum kapitalis dalam meraup keuntungan, maka penelitian ini layak untuk diteliti. Dari isi film tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang representasi erotisme tubuh perempuan dalam Film Komedi Modern Gokil.

Penelitian terdahulu yang kelima adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Liestianingsih Dwi Dayanti dengan artikel yang berjudul “Potret Kekerasan Gender dalam Sinetron Komedi di Televisi”. Artikel tersebut dimuat dalam jurnal FISIP Universitas Airlangga, Surabaya. Dalam artikel tersebut Liestianingsih menyatakan bahwa kekerasan gender terutama pada perempuan oleh media di televisi. Dalam sinetron yang menjadi objek dari penelitian ini memperlihatkan bagaimana pengelola media masih sarat dengan pesan dan kesan patriarkhi. Menempatkan ideologi patriarkhi untuk menghasilkan produk media yang patriarkhis pula dimana perempuan menjadi kaum subordinat sebagai makhluk yang lemah, tidak rasional emosional dan tidak mandiri. Sebaliknya dengan laki-laki digambarkan oleh media sebagai sosok yang berkuasa, kuat dan pelaku kekerasan. Media berperan menjadikan perempuan dan kekuasaan laki-laki sebagai suatu komoditas yang dapat diperjual belikan sehingga

media mengubah pemikiran masyarakat bahwa perempuan itu adalah makhluk yang lemah, tidak rasional dan bergantung terhadap laki-laki.

Berbeda dari penelitian sebelumnya penelitian penulis ini mengangkat bagaimana perempuan itu diperlihatkan sebagai kaum yang lemah, bergantung dengan laki-laki dan tubuh perempuan yang dapat dinikmati oleh laki-laki. Di film Komedi Moderen Gokil ini terlihat sekali perempuan terutama tubuhnya dimanfaatkan oleh media sebagai objek penikmat nafsu dan pencuci mata laki-laki yang menontonnya. Perempuan dan keseksiannya tidak hanya dijadikan sebagai penikmat nafsu laki-laki yang menontonnya saja akan tetapi sebagai komoditas yang dapat diperjual belikan oleh pengelola media tersebut.

Penelitian terdahulu yang terakhir adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Lala Palupi Santyaputri dan Yasraf Amir Piliang dengan artikel yang berjudul "*Semiotic Explorations: Representation of Woman on Comedy Cinema in Indonesia*". Artikel tersebut dimuat dalam jurnal Universitas Pelita Harapan, Jakarta. Dalam artikel tersebut Lala Palupi dan Yasraf Amir menyatakan bahwa tubuh laki-laki dan perempuan di media memiliki nilai kepentingan sosial dan ekonomi yang berbeda. Karena kebanyakan media di Indonesia mengusut film komedi bertemakan yang mengandung unsur patriarki, maka dari setiap film yang diproduksi laki-laki diperankan sebagai makhluk yang lebih mengutamakan otak dan pemikirannya dibandingkan perempuan yang lebih mengutamakan kecantikan dan wajah untuk menarik minat penonton.

Tubuh perempuan diperjual belikan sebagai komoditas media yang berkuasa, erotisme yang ditunjukkan kepenonton dari tubuh perempuan yang dijadikan komoditi oleh media-media yang memiliki kuasa. Stereotip yang dibangun media pada masyarakat adalah perempuan itu sebagai makhluk yang lemah, bergantung pada laki-laki dan selalu membutuhkan bantuan laki-laki. Pada film komedi tersebut memperlihatkan bahwa ada pembentukan dari tubuh ideal perempuan yaitu yang berbadan langsing, rambut panjang dan memakai pakaian yang ketat, selain dari kriteria tersebut tidak merupakan tubuh perempuan yang ideal. Berbeda dari penelitian sebelumnya penelitian ini berfokus dalam merepresentasikan tubuh perempuan yang menjurus kearah erotisme dan bagaimana media menggambarkan tubuh perempuan di media sebagai penarik minat penonton dan dijadikan sebagai komoditi oleh penguasa perfilman.

C. Profil Film *Komedi Moderen Gokil*



Gambar 2.1 Cover Film Komedi Moderen Gokil

Film *Komedi Moderen Gokil* (2015) merupakan film komedi Indonesia yang diproduksi oleh *MD Pictures* yang dirilis pada 17 September 2015. Film bergenre komedi ini di produseri oleh Dhamoo Punjabi dan disutradarai oleh Cuk FK dengan durasi panjang film selama 95 menit. Dhamoo Punjabi sendiri sebagai penulis dibantu oleh Eric Satyo. Film ini diperankan oleh artis artis *stand up comedy* papan atas sebagai pemeran utamanya seperti Boris Bokir yang berperan sebagai Boris, dan Dodit Mulyanto yang berperan sebagai Dodit dimana mereka berdua

sebagai dua orang yang merantau ke Ibukota untuk mendapatkan pekerjaan. Kemudian, Indro Warkop sang komedian legendaris yang berperan sebagai Om Indro yang memiliki kepribadian yang genit dengan perempuan-perempuan muda dan seksi sekaligus mempunyai sifat suami-suami takut istri.

Dan juga ada Maya Wulan yang berperan sebagai Tante Maya yang merupakan istri dari Om Indro. Tante Maya yang memiliki sifat yang galak sehingga ditakuti oleh anak-anak kosan bahkan suaminya sendiri yaitu Om Indro. Mereka memiliki asisten rumah tangga yang mengurus segala kebutuhan rumah tangga dan kebersihan rumah bernama Minuk yang diperankan oleh Risma Nilawati. Dari pernikahan Om Indro dan Tante Maya mereka dikaruniai satu orang anak perempuan yang cantik bernama Karin yang diperankan oleh Kartika Putri.

Karin yang sudah dewasa memiliki seorang pacar bernama Bobby yang diperankan oleh Ikhsan Saleh. Om Indro dan Tante Maya memiliki sebuah rumah kosan, salah satu dari penghuni kosan yang bernama Sasha diperankan oleh Nadine Alexandra merupakan teman dekat dari Karin. Om Indro mempunyai bos dan juga teman dekat bernama pak Goen yang diperankan oleh Tarzan, pak Goen memiliki istri kedua yang cantik dan seksi biasa dipanggil Jeng Ratna yang diperankan oleh Ria Winata. Pak Goen memiliki perusahaan dimana Hengky Solaiman yang berperan sebagai Manajer di perusahaan detektif tersebut. Film ini mempunyai

bintang tamu yaitu Duo Serigala yang beranggotakan Ovi Sovianti dan Pamela Safitri.

D. Cerita Singkat Film Komedi Moderen Gokil

Film ini bercerita tentang dua orang sahabat yang berencana untuk mengadu nasib di Ibukota Jakarta. Kota Jakarta mempertemukan mereka kembali dengan momentum yang tidak disengaja. Mereka dipertemukan di tempat pos satpam, dimana sebelumnya Dodit yang kala itu kecopetan sedang mengejar sang pencopet. Tidak lama berlari, pencopet tersebut akhirnya tumbang karena bertabrakan dengan Boris yang kebetulan Ia adalah sahabat dari Dodit. Karena memiliki kesamaan dalam visi dan misi, kemudian mereka melanjutkan perjalanan mencari mata pencaharian berdua dan mencari tempat untuk mereka tinggal.

Mereka berdua berencana untuk mencari sebuah tempat tinggal kost-kostan, dan mereka sudah mendapatkan alamat kost-kostan yang dituju. Mereka tinggal di sebuah kosan campuran yang dimana di dalam kosan tersebut laki-laki dan perempuan tinggal di satu atap yang sama dengan kamar yang berbeda. Dengan berbagai macam aturan yang ada, mereka bertemu dengan anak pemilik dari kosan tante Maya yang bernama Karin. Karin merupakan anak satu-satunya dari Tante Maya dan Om Indro jadi siapapun yang mendekati Karin harus berhadapan dulu dengan orang tuanya yang galak dan begitu posesif dengan anak satu-satunya yang mereka miliki.

Ketika Dodit memasuki kosan secara tidak sengaja bertabrakan dengan Karin anak dari Tante Maya pemilik kosan, disitulah mereka mulai saling bertatap-tatapan dan akhirnya berkenalan. Dari situlah kemudian Boris dan Dodit mulai dekat dengan keluarga Om Indro dan Tante Maya, dan mereka mulai sering makan bersama. Keesokan harinya, Boris dan Dodit bersiap siaga berdandan rapi untuk kembali mencari pekerjaan di Ibukota Jakarta. Mereka berdua mendapatkan pekerjaan dan diinterview oleh suatu perusahaan detektif terbesar yang ada di Ibukota. Ketika diinterview Dodit dan Boris bertemu dengan manager dari perusahaan detektif yang memiliki tingkah aneh dengan gerakan super lambat.

Setelah sabar menunggu managernya untuk diinterview, akhirnya mereka lolos dan mendapatkan pekerjaan menjadi detektif tersebut tanpa perlu diinterview. Akan tetapi dengan persyaratan mereka berdua harus menemui seseorang yang tidak diketahui siapa itu di lantai 7 gedung tersebut. Di dalam perjalanan mereka melalui perjalanan yang aneh melewati lorong-lorong, memasuki lift yang pintunya semakin lama semakin mengecil dan akhirnya bertemulah mereka dengan seseorang di lantai 7 yaitu manager yang tadi mereka temui ketika mereka diinterview. Setelah mereka menemui manager yang tadi, mereka segera diberikan fasilitas perusahaan berupa mobil yang nantinya mobil itu akan dipakai buat inspeksi ke target yang mau diselidiki.

Setelah selesai interview kerja Dodit dan Boris segera menemui Karin dan Sasha yang kala itu sedang bersiap-siap untuk latihan *dance*.

Boris yang kala itu ingin memamerkan mobil perusahaan yang didapatnya kepada Sasha, namun seketika raut wajah Sasha berubah yang tadinya bahagia melihat Boris membawa mobil *sport* warna orange pada kenyataan Boris dan Dodit mendapatkan mobil kuno dari perusahaannya. Akan tetapi mereka tetap melanjutkan latihan *dance* mereka walaupun dengan raut wajah kecewa. Di dalam gedung latihan Dodit saat itu sedang merasa kehausan dan mencari seteguk air putih, ketika sedang mencari ternyata yang dicari di dalam gedung tidak ada, akhirnya Dodit yang ditemani oleh Karin keluar mencari minuman.

Tiba-tiba datang seorang pria berbadan tegap menghampiri Dodit dan Karin, yang ternyata itu adalah kekasihnya Karin. Karin kaget tiba-tiba kekasihnya Bobby melabrak Dodit dan mencaci maki Dodit karena Bobby mengira Dodit itu adalah selingkuhannya Karin. Bobby menganggap seperti itu karena sudah beberapa hari Karin tidak menghubunginya dan tidak ada kabar. Bobby yang juga pada dasarnya orangnya memang pencemburu, jadi kalau Karin terlihat dekat dengan laki-laki manapun pasti Bobby akan cemburu. Setelah percekocokan dan perkelahian itu selesai Bobby pergi dan Dodit akhirnya babak belur karena tak kuasa melawan Bobby yang cenderung memiliki fisik yang kuat.

Keesokan harinya, Om Indro sedang menerima telepon dari seseorang tidak tahu dari siapa sehingga Tante Maya disini curiga bahwa Om Indro mempunyai wanita idaman lain. Karena tingkat kecurigaan Tante Maya yang tinggi maka dengan segera mengecek handphone Om

Indro yang tidak ada apa-apa, sehingga Tante Maya pun salah paham dengan Om Indro. Namun, ketika Om Indro tertidur Tante Maya masih curiga bahwa Om Indro mempunyai wanita idaman lain sehingga dia mengecek handphone Om Indro dan hasilnya pun nihil Om Indro tidak terbukti dekat dengan wanita manapun. Kecurigaan Tante Maya tetap tidak bisa hilang walaupun Om Indro tidak terbukti dekat dengan wanita lain, sehingga Tante Maya pun mempunyai ide untuk menyelidiki Om Indro menggunakan jasa detektif yang kebetulan Dodit dan Boris merupakan karyawan dari perusahaan detektif terbesar di Jakarta.

Pada saat itu juga Dodit dan Boris mendapatkan tugas dari Tante Maya untuk mengikuti kemanapun Om Indro pergi. Pada saat misi dijalankan mereka melihat Om Indro parkir di sebuah taman dan terlihat menyapa seorang wanita berbaju merah, bertubuh seksi yang sedang menghampiri Om Indro. Om Indro dan wanita tersebut terlihat sedang berbincang-bincang lama, kemudian wanita tersebut meninggalkan Om Indro. Pada saat wanita itu pergi sendirian Dodit dan Boris dengan cekatan langsung menyekap dan membawa wanita tersebut ke dalam mobil dan langsung menuju kerumah Tante Maya dan Om Indro. Sesampainya di rumah, Tante Maya langsung menginterogasi wanita tersebut dengan menanyakan ada hubungan apa dia dengan Om Indro namun sang wanita tidak menjawabnya. Pada saat itu juga Om Indro pulang kerumah menemui sang istri dan bertanya-tanya kemana istri Pak Goen yang merupakan bos besar yang ditemui Om Indro tadi siang. Mendengar hal itu

Tante Maya langsung panik bukan kepalang dan segera mengembalikan istri Pak Goen kerumahnya. Sebelum mengembalian istri Pak Goen kerumahnya, Dodit dan Boris dihubungi oleh kantornya karena akan diberi tugas oleh atasannya yang ternyata adalah Pak Goen. Misi mereka adalah mencari istri Pak Goen, yang mereka culik. Setelah tawaran pekerjaan tersebut mereka langsung mengembalikan istri Pak Goen ke rumah.

Hari berlalu dan masalah penculikan kemaren sudah mulai terlupakan, Om Indro dan sekeluarga berencana untuk liburan ke pantai mengajak Sasha, Dodit dan Boris sekaligus untuk merayakan hari ulang tahunnya Tante Maya. Om Indro sudah menyiapkan pesta yang meriah dengan mengundang artis Duo Serigala. Namun, kemeriahan tersebut segera sirna ketika ternyata Om Indro mengundang bosnya yaitu Pak Goen dan istrinya. Tante Maya kaget bukan kepalang dan bingung apa yang harus dilakukannya sembunyi, kabur atau menghadapinya. Akhirnya Tante Maya menghadapi Pak Goen namun dengan muka yang dimasker supaya tidak ketahuan oleh istri dari Pak Goen, karena istri Pak Goen mengetahui siapa yang menculiknya waktu itu.

Pak Goen dan istri sebenarnya sudah mengetahui siapa yang sudah menculiknya, namun mereka hanya berdiam dan ingin melihat reaksi dari kinerja Dodit dan Boris sebagai detektif. Setelah semuanya diketahui dan Tante Maya juga sudah mengakui bahwa dia menculik istri dari Pak Goen, giliran Dodit dan Boris akhirnya mengakui bahwa mereka juga menculik istri Pak Goen dengan alasan menyelidiki kecurigaan Tante Maya.

Pengakuan mereka akhirnya telah dimaafkan oleh Pak Goen dan menyuruh mereka tetap melanjutkan bekerja sebagai detektif, namun Dodit dan Boris kapok bekerja sebagai detektif dan ingin melanjutkan bekerja sebagai komika atau *stand up comedian*. Berawal dari situlah Dodit dan Boris akhirnya memutuskan untuk menjadi komika saja.